

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman di proyeksikan masi menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang di butuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global.

Hasil ini menjadikan sector makanan minuman menjadi kontributor PDB industri dibanding sub sektor lain. Selain itu, capain tersebut mengalami kenaikan 4% dibanding periode yang sama. Untuk menjaga pertumbuhan sektor itu tetap tinggi, kementerian terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri.

Tahun 2018 adalah tahun politik di mana umumnya uang yang beredar meningkat. Hal itu dapat mendorong konsumsi makanan dan minuman. Ada beberapa faktor lainnya yang mendukung pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun ini, antara lain terbit beberapa kebijakan deregulasi yang memudahkan pasokan bahan baku. Perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya.

Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang. Setiap perusahaan menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi.

Banyak penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Diantaranya adalah struktur modal, likuiditas dan aktivitas. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila tidak ada struktur modal, likuiditas aktivitas dan optimal sebagai penunjang yang digunakan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalankan usaha. Baik atau buruk struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman terlalu besar, maka akan berakibat tergantung kepada pihak luar menjadi besar pula sehingga resiko finansial tinggi karena harus membayar bunga..

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)**. Menurut Riyanto, struktur modal adalah perimbangan dan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Sartono Struktur modal merupakan perimbangan jumlah

hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh seorang investor saat melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Mishkin, suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun).

Inflasi merupakan salah satu indikator dalam bidang ekonomi yang menyebabkan kenaikan terhadap barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Menurut Ackley inflasi adalah suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang- barang dan jasa secara umum. Veneris dan Sebold mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan yang terus menerus dari tingkat harga umum untuk meningkat setiap waktu.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa inflasi pada sepanjang tahun 2019 jasa cenderung mengalami peningkatan harga sebesar 2,72%, dimana lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 3,13%. Angka inflasi ini merupakan angka yang paling rendah dalam 20 tahun terakhir. Rendahnya inflasi pada tahun 2019 turut membuat indeks harga konsumen (harga saham) akan menurun juga. Inflasi yang rendah akan langsung berdampak pada harga saham karena jika inflasi menurun maka harga saham akan meningkat dan minat untuk berinvestasi dari para investor juga akan berkurang.

Nilai EPS suatu perusahaan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba, kadang nilai EPS suatu perusahaan meningkat tetapi laba yang diperoleh akan menurun serta menjadi fenomena dari penelitian ini. Hutang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan penanaman modal meningkat, sehingga harga saham juga akan meningkat. Suku Bunga yang tinggi dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun sehingga dapat menurunkan harga saham. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengurangi daya beli masyarakat, sehingga membuat harga saham menurun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari fenomena penelitian pada tabel 1 dibawah ini::

Tabel 1

Data Fenomena Penelitian 2017-2019

No.	Kode Emiten	Tahun	<i>Learning per share</i>		Struktur modal (DER)	Suku bunga (%)	Tingkat Inflasi	Harga Saham
			Laba bersih	Jumlah saham beredar	Total Hutang			
1	HOKI	2017	47.964.112.940	235.000.000.000	100.983.030.820	4,25	3,6	346
		2018	90.195.136.265	235.000.000.000	195.678.977.792	6	3,13	713
		2019	103.723.133.973	235.000.000.000	207.108.590.481	5	2,72	750
2	FOOD	2017	2.058.000.000	200.000.000.000	114.649.195.481	4,25	3,6	260
		2018	1.485.000.000	50.000.000.000	71.727.921.873	6	3,13	241
		2019	1.828.000.000	65.000.000.000	44.535.563.421	5	2,72	278
3	GOOD	2017	375.966.810.693	661.673.900.100	2.305.037.876.675	4,25	3,6	1.961
		2018	425.481.579.110	373.958.029.100	1.722.999.829.003	6	3,13	1.750
		2019	435.766.359.110	373.958.029.100	2.297.546.907.499	5	2,72	1.800
4	INDF	2017	6.284.000.000.000	219.187.055.800	72.272.000.000.000	4,25	3,6	8.175
		2018	3.302.000.000.000	219.187.055.800	72.272.000.000.000	6	3,13	6.822
		2019	640.000.000.000	219.187.055.800	69.010.000.000.000	5	2,72	7.750

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa PT Buyung poetera sembada TBK (HOKI) yang memiliki jumlah saham beredar pada tahun 2019 sebesar Rp. 235.000.000.000. Konsisten dibandingkan tahun 2018 sedangkan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 750 atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.

Pt. Sentera Food Indonesia TBK (FOOD) yang memiliki total hutang pada tahun 2019 sebesar Rp.44.535.563.4421. Menurun dibandingkan 2018 sedangkan harga saham 2019 Rp. 278. Meningkat dibandingkan tahun 2018.

Pt. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang memiliki suku bunga pada tahun 2018 sebesar Rp.6. Meningkat dibandingkan tahun 2017 dengan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.750. Menurun dibandingkan tahun 2017.

Pt. Indrafood Sukses Makmur Tbk(INDF) yang mrmiliki tingkat inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,72. Menurun dibandingkan tahun 2018 dengan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.750. Meningkat dibandingkan tahun 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri

Menurut Kamsir (2011:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

1.2 Likuiditas Terhadap Harga Teori Pengaruh Saham

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut Bambang Riyanto (2010:25) pengertian Likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi.

Menurut Syafrida Hani (2015:121) pengertian Likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

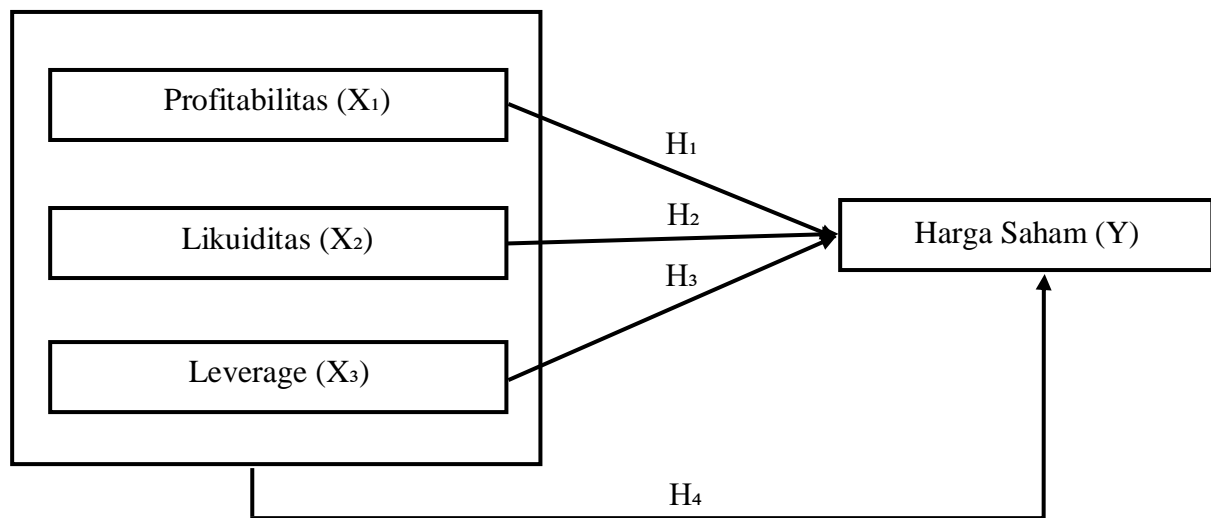
1.3 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan retribusi atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi.

Menurut Martono dan Harjito (2008:295) mengemukakan bahwa Rasio Leverage adalah mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Kerangka Konseptual

Berikut gambar kerangka konseptual pada penelitian ini :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas Berpengaruh Secara Parsial dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H2 : Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H3 : Leverage Berpengaruh Secara Parsial dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H4 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.